

Contribution Incom Of-Fishing At Fishermen Household In Lubuk Muda Village Distric Siak Kecil Bengkalis Riau Province

By

Eka Sri Wahyuni¹, Ir.Hamdi Hamid,SU², Ir. Firman Nugroho,M.Si³

ABSTRACT

This research was conducted on 3th March until 07th March 2012. The objective of this study is to analyse the kind of-fishing with fishermen and household, to analyse the high contribution income of-fishing at household. The methode of the research is survey and the strength respondent 30 household. The data use is primary and secunder.

The fisherman effort of-fishing is search mangrove, building labour, farmworker, maker of brick, and roof. The effort fishermen wife is daily goods trade, rubber plantantion workers (menoreh) and selling fish while the children are phone celuler shop employer, clerk, apoteker, farmworker, building labour, search mangrove, driver, selling of gasoline, and security. The contribution of-fishing is a Rp.2.270.000,- (56,4%) daily the contribution in-fishing is a Rp.1.752.000,- (43,6%).

Keywords: fishermen, household, effort, contribution

Kontribusi Pendapatan Di Luar Usaha Perikanan Tangkap Pada Rumah Tangga Nelayan Desa Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

PENDAHULUAN

Kecamatan Siak Kecil merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bengkalis. Potensi sumberdaya perairan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Lubuk Muda adalah perikanan tangkap. Pendapatan hasil tangkapan nelayan tidak memenuhi kebutuhan rumah tangganya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; 1) Terjadinya degradasi fisik ekosistem utama (mangrove), 2) Sedimentasi yang diakibatkan pengrusakan/pembalakan hutan, 3) Pengeboman dan pemutusan ikan, 4) Alat tangkap/teknologi penangkapan kurang memadai untuk menghasilkan tangkapan ikan, dan lain sebagainya (Dinas Perikanan Dan Kelautan Bengkalis, 2008).

Untuk meningkatkan pendapatan nelayan yang sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarganya dari satu sisi

dan mengurangi eksploitasi sumberdaya perikanan, maka harus dikembangkan mata pencaharian alternatif bagi nelayan. Dalam hal ini, masyarakat nelayan Desa Lubuk Muda melakukan alternatif pekerjaan diluar kegiatan penangkapan seperti berdagang, bertani, berkebun dan bahkan ada juga yang menjadi buruh.

Selain itu, peran serta ibu dan anak juga mempengaruhi jumlah pendapatan total dalam rumah tangga dan secara langsung dapat merubah keadaan hidupnya. Oleh karena pendapatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang kesejahteraan, maka sebaik mungkin masyarakat nelayan berusaha untuk mendapatkannya.

Rumusan Permasalahan

1. Apa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh nelayan dan anggota rumah

tangga nelayan di luar usaha perikanan tangkap?

2. Berapa besarkah kontribusi pendapatan di luar usaha perikanan tangkap terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Menganalisis jenis pekerjaan di luar usaha perikanan tangkap yang dilakukan oleh nelayan dan anggota rumah tangga nelayan.
2. Menganalisis besar kontribusi pendapatan di luar usaha perikanan tangkap pada rumah tangga nelayan.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi masyarakat nelayan, hasil penelitian ini sebagai informasi tentang usaha yang paling sesuai untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangganya.
2. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini dapat mengetahui karakteristik nelayan dan mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan yang disumbangkan dari kegiatan di luar perikanan tangkap.

Kerangka Pemikiran

Pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan yang penuh dengan tantangan, oleh sebab itu sebagian besar pekerjaan ini hanya dilakukan oleh lelaki saja sementara anggota keluarga lain tidak dapat membantu secara langsung. Oleh karena itu pekerjaan alternatif sangat dibutuhkan sehingga anggota keluarga lain dapat memberi sumbangan pendapatan terhadap pendapatan total keluarga

Dengan persoalan demikian maka kita harus memahami bahwa rumah tangga nelayan memerlukan perhatian yang multi dimensi. Tantangan yang terbesar adalah bagaimana membangun sektor ini agar dapat mengangkat harkat dan martabat kehidupan nelayan yang terkait dengan sumberdaya kelautan dan pesisir.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau pada tanggal 3 Maret sampai dengan 23 Maret 2012. Penelitian ini merupakan lanjutan dari praktek umum yang dilakukan pada September 2010.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu dengan mengadakan pengamatan dan peninjauan secara langsung di Desa Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Stone (1993), penelitian survei merupakan perangkat penelitian yang murah dan cepat sehingga informasi yang dibutuhkan dapat dihasilkan secara akurat dan tepat waktu.

Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan di Desa Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan jumlah populasi sebanyak 117 KK. Eka (2010), seluruh masyarakat nelayan yang ada di Desa Lubuk Muda memiliki pekerjaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yaitu dengan mengambil sebanyak 25% dari jumlah populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 rumah tangga.

Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini baik data primer maupun data sekunder ditabulasikan kemudian dianalisis secara deskriptif dan dibahas menurut permasalahan masing-masing.

- a) Untuk mengetahui pekerjaan di luar usaha perikanan tangkap digunakan analisis deskriptif. Deskripsi yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis pekerjaan, curahan jam kerja, pengalaman kerja, motif berusaha, biaya pengeluaran, dan pendapatan.

- b) Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh rumah tangga nelayan dalam kegiatan di luar usaha perikanan tangkap terhadap total pendapatan digunakan analisis secara deskriptif. Untuk melihat besar kontribusi pendapatan di luar usaha perikanan tangkap digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{kontribusi}(\%) = \frac{X}{X + Y} 100\%$$

Keterangan :

X = Pendapatan di luar perikanan tangkap

Y = Pendapatan usaha perikanan tangkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumberdaya Perikanan

Usaha penangkapan yang dilakukan nelayan Desa Lubuk Muda termasuk dalam katagori skala kecil, hal ini terlihat dari jumlah kontribusi pendapatan yang di peroleh nelayan. Armada penangkapan yang digunakan nelayan adalah sampan dan pompong, sebanyak 18 jiwa nelayan yang memiliki armada sampan dan 12 jiwa nelayan yang menggunakan armada pompong. Setiap nelayan memiliki lebih dari satu alat tangkap, dari 30 responden terdapat 207 unit jaring, 27 unit sondong, 15 unit belat, dan 16 unit lukah.

Produksi

Produksi perikanan nelayan Desa Lubuk Muda masih relatif rendah hal ini dikarenakan sistem penangkapan yang masih tradisional. Untuk mengetahui hasil produksi dari usaha penangkapan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Jenis Alat Tangkap dan Jumlah Produksi Ikan Hasil Tangkapan Nelayan dalam Satu

No	Jenis Alat Tangkap	Jenis Ikan Tangkapan	Jumlah Produksi (Kg)	Persentase (%)
1	Jaring	Lomek	1940	32,8
		Biang	436	7,3
		Tenggiri	244	4,1
		Layur	602	10,2
2	Belat	Udang	224	3,8
		Merah	106	1,8
		Udang Putih		
4	Sondong	Ikan- Ikan Kecil	1390	23,5
		Udang- udangan	979	16,5
Jumlah			5921	100,0

Sumber: Diolah Dari Lampiran 7

Ikan lomek, biang dan tenggiri dijual per ikat, dalam satu ikat terdapat 5-8 ekor ikan dengan harga Rp.5.000 sampai dengan Rp.8.000/ikat. Ikan layur, udang merah dan udang putih di jual per Kg dengan harga Rp.25.000 sampai dengan Rp.45.000/Kg, sedangkan untuk udang-udangan dan ikan-ikan kecil dijual perkantong dengan harga perkantong Rp.5.000.

Pendapatan Usaha Perikanan

Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang atau sekelompok orang atas prestasi kerjanya selama periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.

Biaya pengeluaran yang dikeluarkan dalam usaha penangkapan ikan adalah bahan bakar dan es, biaya ini dikeluarkan nelayan rata-rata Rp.615.667,-/bulan. Untuk lebih jelas mengenai pendapatan yang diperoleh oleh nelayan dalam jangka waktu satu bulan dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Rata-Rata Pendapatan Nelayan Dalam 1 Bulan Pada Usaha Penangkapan Ikan.

Pendapatan (Rp)	Jumla	Persenta
-----------------	-------	----------

	h (Jiwa)	se (%)
Rp. 1.248.000 - Rp.2.288.000	14	46,7
Rp. 2.288.001 - Rp.3.328.001	14	46,7
Rp. 3.328.002 - Rp.4.368.000	2	6,6
Jumlah	30	100,0

Sumber: Diolah Dari Lampiran 7

Pendapatan ini merupakan pendapatan total yang dihasilkan nelayan dalam usaha penangkapan ikan. Pendapatan ini juga dipengaruhi oleh jumlah alat tangkap dan lamanya pengoperasian alat tangkap.

Usaha Di Luar Perikanan Tangkap Pencari Kayu Bakau

Hutan bakau selain untuk menahan erosi pantai juga dimanfaatkan masyarakat sekitar khususnya nelayan untuk menambah penghasilan. Bakau tersebut digunakan masyarakat sekitar sebagai kayu bakar, cerocok (bangunan), dan kayu untuk membakar batu bata.

Kayu bakau ini dijual kepada pembuat batu bata dengan harga berkisar antara Rp.55.000,- sampai dengan Rp.90.000,- per kubik. Sedangkan untuk bahan bangunan, kayu ini di jual dengan harga berkisar antara Rp.5.000,- sampai dengan Rp.8.000,-/batang sesuai dengan ukuran yang diminta pembeli. Usaha pencari kayu bakau hanya memerlukan biaya penyusutan alat seperti kapak/parang dan alat pengasah. Sedangkan untuk biaya pengangkutan ditanggung oleh pembeli.

Rata-rata biaya pengeluaran usaha pencari kayu bakau perbulan sebesar Rp.79.000, penerimaan Rp.500.000, dan pendapatan sebesar Rp.420.000/bulan.

Buruh Bangunan

Dari jumlah responden hanya terdapat 5 orang responden yang kerja bangunan. Biaya yang dikeluarkan dalam usaha ini adalah biaya transportasi ke lokasi pembangunan.

Rata-rata biaya pengeluaran buruh bangunan sebesar Rp.92.000, penerimaan Rp.880.000, dan pendapatan Rp.788.000/bulan.

Pembuat Batu Bata

Nelayan yang bekerja sebagai pembuat batu bata sebagian besar dari Dusun Liang Banir karena hanya di dusun ini yang sebagian besar warganya bekerja sebagai pembuat batu bata. Dari jumlah nelayan responden terdapat 10 orang nelayan yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai pembuat batu bata. Nelayan yang bekerja sebagai pembuat batu bata ini adalah buruh dari pemilik usaha batu bata, biasanya mereka di upah sesuai dengan jumlah batu bata yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Harga batu bata adalah Rp.200,-/keping untuk pembuat batu bata, sedangkan jika dijual harga batu bata tersebut Rp.250,-, nelayan Desa Lubuk Muda dalam satu bulan dapat menghasilkan rata-rata 1390 keping batu bata.

Usaha ini tidak memerlukan biaya produksi, karena setiap biayanya di tanggung oleh pemilik. Rata-rata pendapatan nelayan pembuat batu bata sebesar Rp. 278.000,-/bulan.

Berkebun dan Atau Buruh Kebun

Nelayan yang berkebun adalah nelayan yang memiliki kebun sendiri yaitu kebun sawit dan karet. Kebun ini mereka olah sendiri bersama dengan anggota keluarga lainnya. Dari jumlah responden terdapat 3 orang nelayan responden yang memiliki kebun sendiri dan 7 orang nelayan yang bekerja sebagai buruh kebun. Buruh kebun yang di maksud adalah nelayan yang bekerja atau nelayan yang mengambil upah untuk membersihkan kebun milik orang lain. Biaya yang dikeluarkan oleh pemilik kebun dalam hal ini adalah biaya perawatan, sedangkan biaya untuk buruh kebun adalah biaya transportasi ke lokasi kebun.

Rata-rata pengeluaran dari usaha berkebun sebesar Rp.745.000,-/bulan dengan penerimaan Rp.1.440.000,- dan pendapatan Rp.695.000,-/bulan.

Pembuat Atap

Pekerjaan alternatif lain yang dilakukan oleh nelayan adalah membuat atap dari bahan dasar daun rumbia atau daun nipah. Nelayan yang usaha sampingannya sebagai pembuat atap ada 3 orang, membuat atap ini tidak memerlukan biaya.

Atap ini dijual dengan harga Rp.2.500,-/keping, dalam sehari mereka rata-rata dapat membuat atap sebanyak 15 keping. Jadi, dalam satu bulan nelayan dapat menghasilkan atap rata-rata sebanyak 450 keping. Akan tetapi atap yang mereka buat tidak semua terjual habis, dalam 1 bulan rata-rata nelayan memperoleh penghasilan dari pembuatan atap ini sebesar Rp.275.000,- atau sekitar 100 keping yang terjual.

Usaha Istri Nelayan Berdagang

Berdagang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan istri nelayan untuk menambah penghasilan keluarga. Istri nelayan yang berdagang barang harian ada 7 orang dan mereka berdagang di lingkungan rumahnya sendiri. Rata-rata pendapatan dari usaha berdagang istri nelayan sebesar Rp.447.000,-/bulan.

Motong Karet (Menoreh)

Motong karet atau yang biasa disebut menoreh oleh responden adalah salah satu kegiatan atau usaha yang dilakukan istri nelayan. Dari 26 orang istri nelayan yang bekerja terdapat 2 orang pemilik kebun dan 10 orang buruh yang bekerja menoreh

Rata-rata pendapatan istri nelayan dalam usaha menoreh adalah Rp.1.181.000,-/bulan. Rata-rata pendapatan usaha menoreh ini dalam satu bulan adalah 140-160Kg dengan harga per Kg Rp.9.000,- sampai dengan Rp.11.000,-.

Menjual Ikan

Ikan yang dijual istri nelayan merupakan ikan hasil tangkapan suaminya dan beberapa orang nelayan yang menjual

kepadanya. Ikan ini dijual per ikat dan perkantong kerumah-rumah warga sekitar, dan apabila hari pasar maka istri nelayan ini juga menjual kepasar tersebut. Rata-rata pendapatan usaha menjual ikan adalah sebesar Rp.204.000,-/bulan.

Usaha Anak Nelayan

Anak nelayan yang ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga atau hanya untuk mencari pengalaman sendiri ada 38 orang. Dari 38 orang tersebut banyak kegiatan yang dilakukan oleh anak nelayan seperti jaga ponsel, jaga toko, jaga apotik, buruh bangunan, buruh tani dan banyak lagi yang lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan yang dilakukan oleh anak nelayan dapat dilihat pada tabel 5.17 berikut:

Tabel 5.17. Jenis Kegiatan atau Usaha Yang Dilakukan Anak Nelayan

Jenis Kegiatan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Jaga Ponsel	8	21,0
Jaga Apotik	2	5,3
Jaga toko	2	5,3
Buruh tani	4	10,5
Buruh bangunan	4	10,5
Sopir Mobil	3	7,9
Pencari Kayu Bakau	6	15,8
Pembuat Batu Bata	7	18,3
Satpam SD	1	2,6
Penjual bensin	1	2,6
Jumlah	38	100,0

Sumber: Diolah Dari Lampiran 11

Kontribusi Pendapatan Usaha Perikanan Dan Usaha Di Luar Perikanan Pada Rumah Tangga Nelayan.

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah uang yang disumbangkan dari beberapa kegiatan/usaha yang dilakukan oleh anggota rumah tangga nelayan terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan. Pendapatan rata-rata di luar usaha

penangkapan dalam rumah tangga nelayan Desa Lubuk Muda adalah pendapatan yang dihasilkan oleh anak, istri dan usaha sampingan nelayan.

Elfindri (2002), kontribusi pendapatan kegiatan di luar perikanan tangkap (*of-fishing*) merupakan salah satu bentuk strategi oleh rumah tangga nelayan dalam meningkatkan pendapatan total keluarga, dan ternyata belum setengah dari nelayan yang melakukan kegiatan (*of-fishing*) untuk menambah total pendapatan keluarga. Untuk mengetahui pendapatan rata-rata usaha di luar penangkapan yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan dapat dilihat pada Tabel 5.22 berikut:

Tabel 5.22. Pendapatan Rata-Rata Usaha Perikanan Tangkap dan Di Luar Perikanan Yang Dilakukan Rumah Tangga Nelayan Dalam 1 Bulan

Rumah Tangga Nelayan	Perikanan (Rp)	Di Luar Perikanan (Rp)
Kepala Keluarga	1.752.733 (43,6%)	781.666 (19,4%)
Istri	-	720.576 (17,9%)
Anak	-	768.684 (19,1%)
Jumlah	1.752.733	2.270.927

Sumber: Diolah Dari Lampiran 14

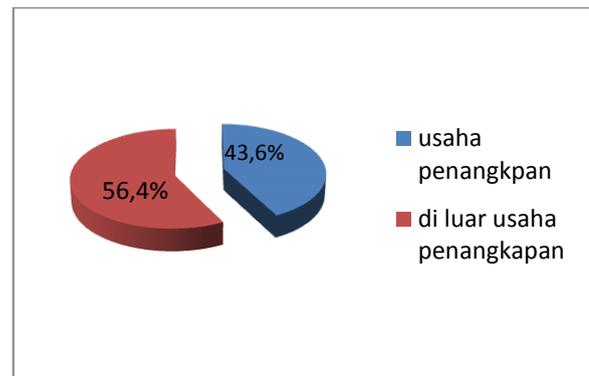
Tabel 5.22 memperlihatkan rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan pada usaha perikanan tangkap dan di luar perikanan tangkap. Nelayan sebagai kepala rumah tangga memberikan kontribusi tertinggi pada usaha di luar perikanan tangkap dengan persentase 19,4% dari total pendapatan rumah tangga nelayan, sementara istri memberikan kontribusi terendah yaitu 17,9% hal ini terjadi karena selain bekerja istri juga mengerjakan pekerjaan rumah.

Dari tabel 5.22 dapat diketahui jumlah kontribusi pendapatan di luar usaha perikanan tangkap pada rumah tangga nelayan Desa Lubuk Muda pada tahun 2012, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{kontribusi}(\%) = \frac{X}{X + Y} 100\%$$

$$= \frac{2270927}{2270927 + 1752733} 100\% = 56,4$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan di luar penangkapan memiliki kontribusi yang lebih tinggi di banding dengan usaha penangkapan. Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa persentase untuk pendapatan di luar penangkapan sebesar 56,4% sementara sisanya 43,6% dari usaha penangkapan. Elfian Tarigan (2010), jika pendapatan di luar usaha penangkapan > 50%, maka pendapatan dikatakan besar. Dalam hal ini masyarakat nelayan sangat membutuhkan pekerjaan alternatif untuk menambah pendapatan rumah tangga. Untuk melihat perbandingannya dapat di lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5.1. Sumbangan Pendapatan Usaha Penangkapan Dan Usaha Di Luar Penangkapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan di luar usaha perikanan tangkap yang dilakukan pada rumah tangga nelayan antara lain adalah mencari kayu bakau, buruh bangunan, buruh tani, pembuat batu bata, pembuat atap, menoreh,

menjual ikan, berdagang barang harian, jaga ponsel, jaga toko, jaga apotik, buruh tani, buruh bangunan, pencari kayu bakau, sopir mobil, penjual bensin dan satpam SD.

2. Pendapatan rata-rata usaha perikanan tangkap adalah sebesar Rp.1.752.733,- dan pendapatan rata-rata usaha di luar perikanan tangkap sebesar Rp.2.270.927,-.
3. Kontribusi yang disumbangkan dari usaha di luar penangkapan adalah sebesar 56,4% sedangkan dari usaha penangkapan adalah sebesar 43,6%.

Saran

Usaha di luar penangkapan yang dilakukan oleh nelayan memiliki peran penting dan dapat menambah pendapatan keluarga, oleh karena itu diharapkan kepada nelayan untuk selalu memanfaatkan waktu luang yang tersisa.

Selain itu pemerintah setempat juga harus memberi imbauan dan pengertian kepada masyarakat dalam cara melakukan usaha-usaha yang lebih menjanjikan dan bersifat permanen, agar nelayan dapat hidup lebih baik lagi.

Peran serta istri dan anak juga memiliki pengaruh yang tidak kalah penting dalam menambah pendapatan keluarga, untuk itu para anak nelayan juga

harus selektif dan berfikiran maju dalam memilih pekerjaan yang lebih baik agar kehidupan mereka kelak lebih baik dari orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Perikanan Dan Kelautan Bengkalis, 2008. Kebijakan Umum Tentang Perikanan Dan Kelautan. Bengkalis.

Eka, 2010. Keadaan Umum Perikanan Di Desa Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, FAPERIKA UR.

Elfindri, 2002. Ékonomi Patorn-Client: Fenomena Mikro Rumah Tangga Nelayan Dan Kebijakan Makro, Universitas Andalas Press.

Sukirno, S.1995, Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Bina Grafika, Jakarta.

Tarigan, E. 2010. Analisis Pekerjaan Alternatif Nelayan Kecamatan Talawi, Kabupaten Batu Bara. FP USU, Medan.